

# Analisis Penyimpanan Obat di Puskesmas Jetis I Kabupaten Bantul

IKA FATIMAH<sup>1</sup>, KHAIRUN NISA<sup>1</sup>, ADNAN<sup>1</sup>, UMMI ATININGSIH<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan.

<sup>2</sup> Puskesmas Jetis I, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta.

e-mail: ikafatimah3@gmail.com

## ABSTRAK

Puskesmas berperan penting dalam upaya pembangunan kesehatan, terutama pelayanan kefarmasian. Penjaminan pelayanan kefarmasian diatur dalam Permenkes 74 Tahun 2016, salah satu aspek tolak ukur yang digunakan yaitu penyimpanan. Tujuan penyimpanan adalah agar obat aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di Puskesmas Jetis I Kabupaten Bantul. Jenis penelitian observasional deskriptif di gudang penyimpanan obat Puskesmas Jetis I Kabupaten Bantul dan wawancara kepada petugas farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gudang penyimpanan obat memiliki luas 6 x 1,5 m<sup>2</sup>, tersedia lemari penyimpanan obat umum, narkotika/psikotropika, OOT, obat *high alert*, lemari pendingin, dan kotak terpisah untuk obat kedaluwarsa. Gudang memiliki lantai keramik, dinding bercat hijau, ventilasi dan jendela tanpa dilengkapi penutup, serta alat pengukur suhu. Penyimpanan diatur secara alfabetis dengan sistem FEFO. Diberikan penandaan pada obat LASA dan tidak diletakkan berdampingan. Maka dapat disimpulkan bahwa Gudang penyimpanan perbekalan farmasi di Puskesmas Jetis I Kabupaten Bantul belum mengikuti standar luas minimal dan jendela tidak dilengkapi penutup. Pemantauan suhu belum dilakukan secara berkala serta obat-obat *high alert* tidak diberikan label khusus. Pada penyimpanan obat narkotika/psikotropika belum memenuhi syarat karena lemari dapat dipindahkan dan terlihat oleh umum serta masih disimpan bersama OOT.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.

Diterima: Juli 2022 | Direvisi: Juli 2022 | Diterima: Juli 2022

**Kata Kunci :** Analisis Penyimpanan, Gudang Penyimpanan Obat, Puskesmas Jetis I Kabupaten Bantul, Puskesmas

## 1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja. Salah satu pelayanan penunjang yang penting di puskesmas adalah pelayanan kefarmasian yang berperan penting dalam usaha pemulihan kesehatan. Untuk menjamin pelayanan obat yang bermutu, pelaksanaannya diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas yang berisi tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu tolak ukur standar pelayanan kefarmasian adalah pengelolaan sediaan farmasi meliputi perencanaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan. Penyimpanan merupakan salah satu kegiatan pengelolaan yang penting karena harus menjamin mutu obat agar efektif saat dikonsumsi oleh pasien sehingga dapat menghasilkan efek terapi yang maksimal. Penyimpanan sediaan

farmasi merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembapan, ventilasi, dan penggolongan jenis. Oleh karena itu sarana penyimpanan obat sebaiknya memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Kemenkes RI., 2016).

Fungsi penyimpanan di puskesmas terkadang kurang diperhatikan. Pada Penelitian Ervaningsih dkk. terhadap analisis penyimpanan obat di Puskesmas Wara Kota Palopo pada tahun 2021 hasilnya masih terdapat beberapa parameter yang belum terpenuhi seperti fasilitas gudang penyimpanan obat sempit dan tidak terhindar dari cahaya matahari. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis mengenai penyimpanan obat di puskesmas.

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah observasional deskriptif. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dibuat dalam bentuk *checklist* serta wawancara.

### 1.1. Pengumpulan Data

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan lembar *checklist* evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi langsung di apotek dan gudang penyimpanan obat di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul. Evaluasi observasi dilakukan menggunakan lembar *checklist* serta wawancara kepada apoteker dan petugas farmasi Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul.

### 1.2. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1. Sarana dan Prasarana Gudang Penyimpanan

Berdasarkan hasil pengamatan di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul, gudang penyimpanan obat belum memiliki ukuran standar gudang oleh Dirjen Binfar dan Alkes (2010) minimal yaitu 3 x 4 m<sup>2</sup> karena gudang puskesmas hanya berukuran sekitar 6 x 1,5 m<sup>2</sup>. Dengan luas gudang tersebut, penyimpanan dilakukan secara maksimal dengan menggunakan lemari dan rak yang dapat memuat semua obat sehingga obat tidak perlu diletakkan di lantai. Di gudang Puskesmas Jetis 1 tidak tersedia *pallet*. Hal ini dikarenakan karena tidak ada obat yang diletakkan ataupun ditumpuk di lantai, sebab ketika obat diterima maka obat segera diperiksa dan diletakkan di lemari penyimpanan di gudang.

Kondisi penyimpanan di gudang Puskesmas Jetis 1 memenuhi standar gudang oleh Dirjen Binfar dan Alkes (2010) yang menyatakan bahwa gudang penyimpanan obat harus kering dan tidak lembab, memiliki ventilasi yang cukup, serta lantai yang terbuat dari keramik. Selain itu, dinding juga dibuat licin dan dicat berwarna hijau dan tidak ada atap yang bocor. Terdapat ventilasi dan jendela yang belum memiliki penutup/gorden. Gudang memiliki kunci pintu ganda yang dibuat dengan tipe *rolling door* yang kuncinya dipegang oleh petugas farmasi.

Di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul tersedia lemari/rak khusus untuk obat narkotika dan psikotropika yang diletakkan di ruangan apotek atau ruang pelayanan farmasi. Lemari ini memiliki pintu ganda yang dikunci dengan kunci berbeda dan dipegang oleh petugas farmasi. Selain untuk menyimpan narkotika dan psikotropika, lemari ini juga dipakai untuk menyimpan obat-obat tertentu

(OOT). Tersedia juga lemari pendingin untuk menyimpan vaksin, serum, dll yang memerlukan suhu dingin. Untuk obat-obat *high alert* disimpan di lemari tersendiri yang terdapat di gudang. Namun, tidak ada lemari untuk obat-obat yang mudah terbakar. Di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul sendiri untuk obat-obat mudah terbakar disimpan di rak terpisah bagian paling bawah lemari rak khusus untuk obat-obat *high alert*.

Di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul, obat-obat kadaluarsa disimpan di dalam dus dan diletakkan di bawah meja di ruangan apotek/pelayanan pasien. Terdapat termometer ruangan yang diletakkan di gudang sebagai pengukur suhu. Namun, pemantauan suhu ruangan tidak dilakukan secara berkala kecuali untuk suhu lemari pendingin yang dipantau setiap hari.

**Tabel 1.** Sarana dan Prasarana Gudang Penyimpanan Obat di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul

No	Sarana dan Prasarana Gudang Penyimpanan		
	Kondisi Penyimpanan	Ya	Tidak
1	Luas minimal 3x4 m <sup>2</sup> <sup>(1)</sup>		✓
2	Ruangan kering dan tidak lembab, dapat dilihat dengan adanya alat pengukur suhu ruangan ( <i>thermohygrometer</i> ) <sup>(1) (2)</sup>	✓	
3	Tersedia AC/Kipas Angin untuk mengendalikan suhu ruangan <sup>(2)</sup>	✓	
4	Memiliki ventilasi yang cukup <sup>(1) (2)</sup>	✓	
5	Pencahayaannya yang cukup, namun harus terlindung dari cahaya matahari langsung (menggunakan pelindung jendela) <sup>(1) (2)</sup>		✓
6	Lantai dibuat dari semen/tegel/keramik/papan <sup>(1)</sup>	✓	
7	Dinding dibuat licin dan dicat warna cerah <sup>(1)</sup>	✓	
8	Mempunyai pintu dengan kunci ganda <sup>(1)</sup>	✓	
9	Tersedia <i>pallet</i> <sup>(2)</sup>		✓
10	Tersedia lemari/rak penyimpanan obat <sup>(1) (2)</sup>	✓	
11	Tersedia lemari/rak khusus untuk obat narkotik dan psikotropik <sup>(1) (2)</sup>	✓	
12	Tersedia lemari/rak khusus untuk obat kadaluarsa <sup>(2)</sup>		✓
13	Tersedia lemari pendingin untuk obat tertentu <sup>(2)</sup>	✓	
14	Tersedia lemari/rak khusus untuk obat dan BMHP yang mudah terbakar <sup>(2)</sup>		✓
15	Tersedia lemari/rak khusus untuk obat <i>high alert</i> <sup>(2)</sup>	✓	

<sup>(1)</sup> Dirjen Binfar dan Alkes, 2010

<sup>(2)</sup> Permenkes 74 tahun 2016

### 3.2. Pengaturan Penyimpanan Obat

Berdasarkan hasil pengamatan, pengaturan penyimpanan di gudang Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul dilakukan berdasarkan bentuk sediaan yang disusun secara alfabetis. Obat-obat disimpan dan dirotasi dengan sistem FEFO sehingga akan mendistribusikan obat-obat dengan tanggal kadaluarsa terdekat lebih dahulu. Dengan demikian juga akan meminimalkan kemungkinan obat *expired* sebelum sempat didistribusikan. Semua obat diletakkan di lemari dan rak penyimpanan. Sehingga tidak ada penumpukan dus ataupun penggunaan *pallet* di gudang obat Puskesmas Jetis 1. Obat-obat LASA diberikan label LASA dengan warna dasar kuning dan tidak diletakkan berdampingan. Pengaturan tersebut sudah sejalan dengan pedoman penyimpanan oleh Dirjen Binfar dan Alkes (2010).

Di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul, obat-obat *high alert* tidak diberikan label khusus. Namun obat tersebut diletakkan di lemari khusus sehingga tidak akan bercampur dengan obat lain dan hanya boleh didistribusikan dalam pengawasan petugas farmasi puskesmas. Pemberian label

pada obat *high alert* hendaknya dilakukan sebab obat-obat tersebut perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dan berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan, sehingga Apoteker dan Tenaga teknis Kefarmasian lebih berhati-hati dalam penyimpanan dan penyiapan.

Pengawasan suhu ruangan tidak dilakukan secara berkala dengan mengisi lembar pemantauan. Pemantauan suhu berkala hanya dilakukan pada lemari pendingin untuk penyimpanan vaksin, serum, dll. Penyimpanan terhadap sediaan padatan dan cairan dipisahkan dimana sediaan cairan seperti sirup ditempatkan pada rak paling bawah.

**Tabel 3.** Pengaturan Penyimpanan Obat di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul

No	Pengaturan Penyimpanan		
	Kegiatan Pengaturan Penyimpanan	Ya	Tidak
1	Obat disimpan sesuai alfabet atau kelas terapi untuk setiap bentuk sediaan (1) (2)	✓	
2	Obat dirotasi dengan sistem FEFO/FIFO (1)	✓	
3	Obat disimpan di rak (1)	✓	
4	Obat yang mendekati kadaluarsa diberikan tanda khusus (3)	✓	
5	Obat LASA/NORUM diberikan tanda khusus (3)	✓	
6	Obat High Alert diberikan tanda khusus (2)		✓
7	Suhu dipantau secara berkala dan dicatat dalam lembar pemantauan (2)		✓
8	Sediaan cairan dipisahkan dari sediaan padatan (1)	✓	

<sup>(1)</sup> Dirjen Binfar dan Alkes, 2010

<sup>(2)</sup> Permenkes 74 tahun 2016

<sup>(3)</sup> Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

### 3.3. Penyimpanan Khusus

Penyimpanan khusus yang dilakukan di Puskesmas Jetis I terbagi menjadi penyimpanankhusus obat golongan narkotika dan psikotropika, golongan OOT (Obat-Obat Tertentu), obat dengan penyimpanan suhu dingin, dan obat dengan penandaan *high alert*. Di Puskesmas Jetis 1, penyimpanan obat golongan narkotika dan psikotropika belum sesuai dengan Permenkes No 3 tahun 2015 karena obat disimpan di lemari khusus berkunci ganda dengan bahan kayu, namun lemari tersebut dapat dipindahkan dan terletak di sisi ruangan apotek/pelayanan farmasi. Sebaiknya lemari dibuat agar tidak mudah dipindahkan dan diletakkan di sudut ruangan agar tidak terlihat oleh umum. Kunci lemari dipegang oleh Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian yang telah dikuasakan. Obat golongan narkotika dan psikotropika harus disimpan secara khusus untuk menghindari agar tidak terjadi penyalahgunaan.

Obat golongan OOT merupakan obat keras yang bekerja di sistem susunan saraf pusat selain narkotika dan psikotropika, yang pada penggunaan di atas dosis terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Di Puskesmas Jetis 1 OOT disimpan dalam lemari khusus bersama dengan narkotika dan psikotropika. Hal ini tidak sesuai dengan Permenkes No 3 tahun 2015 karena obat golongan narkotika dan psikotropika tidak boleh disimpan bersama dengan obat lain. Sebaiknya dibuat rak khusus untuk obat golongan OOT.

Obat yang memerlukan penyimpanan pada suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin pada suhu 2-8°C, karena terdapat beberapa obat yang sensitif terhadap panas seperti vaksin dan sediaan injeksi. Sediaan jenis ini harus dihindarkan dari udara panas untuk menjaga stabilitas sediaan agar mutu obat terjaga.

Obat-obat *high alert* dan elektrolit konsentrat disimpan dalam lemari khusus sehingga

memudahkan petugas farmasi dalam pemantauan penggunaannya. Penyimpanan obat *high alert* perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dan berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan. Daftar obat *high alert* berdasarkan daftar yang diterbitkan oleh ISMP (*Institute for Safe Medication Practice*) dan berdasarkan data kejadian kesalahan internal (Kementerian Kesehatan RI., 2019).

Tabel 5. Penyimpanan Khusus di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul

No	Pengaturan Penyimpanan Penyimpanan Khusus	Ya	Tidak
1	Obat narkotika/psikotropika disimpan di lemari khusus <sup>(1)</sup>	✓	
2	Lemari obat narkotika/psikotropika berpintu ganda <sup>(2)</sup>	✓	
3	Lemari obat narkotika/psikotropika tidak mudah dipindahkan <sup>(2)</sup>		✓
4	Obat yang memerlukan suhu dingin disimpan di lemari pendingin <sup>(2)</sup>	✓	
5	Obat <i>high alert</i> dan Elektrolit konsentrat disimpan di lemari khusus <sup>(3)</sup>	✓	

<sup>(1)</sup> Dirjen Binfar dan Alkes, 2010

<sup>(2)</sup> Permenkes 74 tahun 2016

<sup>(3)</sup> Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

#### 4. KESIMPULAN

Pengelolaan sediaan farmasi dalam kegiatan penyimpanan perbekalan farmasi di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul belum terpenuhi sepenuhnya karena luas gudang yang masih belum mengikuti standar minimal. Selain itu, kondisi penyimpanan telah terpenuhi dengan baik. Pengaturan penyimpanan di gudang farmasi belum memenuhi persyaratan terkait pemantauan suhu yang seharusnya dilakukan secara berkala serta obat-obat *high alert* yang belum diberikan label khusus. Pada penyimpanan khusus obat narkotika dan psikotropika masih terdapat persyaratan yang belum terpenuhi seperti lemari masih dapat dipindahkan dan terlihat oleh umum serta masih disimpan bersama dengan OOT.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada preseptor dan karyawan Puskesmas Jetis 1 yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Obat-Obat Tertentu yang Sering Disalahgunakan.

Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kemenkes RI., (2010). Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas.

Ervianingsih, Abd. RAZak, & Dita Anastasia. (2021). Analisis Penyimpanan Obat di Puskesmas Wara Kota Palopo. *Jurnal Fenomena Kesehatan Vol. 04 (435-441)*.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2015 tentang

Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Petunjuk Teknis Standar Kefarmasian di Puskesmas.

Yanti Paula Ranti, Jeane Mongi, Christel Sambow, Ferdy Karauwan. (2021). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 2021, 4 (1), 80-87.